

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan . dewasa ini banyak literatur yang memberikan pengertian atau definisi Bank

Menurut **Kasmir (2002:11)**, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai berikut: “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dan memberikan jasa bank lainnya”.

Menurut **Hasibuan (2008:7)** mendefinisikan bahwa bank adalah dana usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara sederhana bank menurut **Kasmir (2008:11)** adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua – duanya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga mempunyai fungsi sebagai mediator atau perantara bagi peredaran lalu

lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan jalan meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana

2.1.2 Jenis Bank

Dilihat dari berbagai sudut pandang dimana jenis bank berbeda dan banyak ragamnya. Jenis bank menurut Susilo (2000) berdasarkan fungsi, kepemilikan, kemampuan melakukan transaksi valas, penciptaan uang giral dan berdasarkan prinsip operasi adalah sebagai berikut :

1. Jenis bank berdasarkan Fungsi

a. Bank Sentral

Di Indonesia, bank sentral yaitu Bank Indonesia yang fungsi utamanya mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai uang rupiah dan mengawasi seluruh bank yang beroperasi di Indonesia.

b. Bank Umum atau Bank Komersil

Bank umum atau bank komersil adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito. Tugas utamanya adalah memberi kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank yang mengumpulkan dananya terutama dengan menerima simpanan dalam bentuk tabungan. Tugas utamanya menanamkan kembali dana yang dihimpun tersebut dalam kertas berharga (*securities*).

d. Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau kertas berharga

jangka menengah dan jangka panjang. Tugas utama bank tersebut adalah memberi pinjaman jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

2. Jenis Bank berdasarkan kepemilikannya

a. Bank Pemerintah

Yaitu bank yang bagian terbesar sahamnya dimiliki oleh pemerintah atau negara.

b. Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional yaitu bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dan bank swasta nasional ini dapat di bedakan menjadi dua golongan yaitu bank devisa dan bank non devisa.

c. Bank Asing

Bank asing yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh pihak asing. Untuk itu mereka hanya memiliki kantor cabang di Indonesia sedangkan kantor pusatnya di luar negeri.

3. Jenis bank berdasarkan penciptaan uang giral

a. Bank Primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang giral

b. Bank Sekunder, yaitu bank yang bertugas sebagai perantara penyalur kredit.

4. Jenis bank berdasarkan kemampuan melakukan transaksi valas

a. Bank devisa

Yaitu Bank Umum milik negara dan bank lainnya yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valas.

b. Bank non devisa

Yaitu Bank Umum milik negara dan bank lainnya yang belum memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk melakukan usaha perbankan dalam valas.

2.1.3 Sumber – sumber Dana Bank

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari (Kasmir,2001:48):

1. Dari Bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang di peroleh dari dalam bank. Perolehan dana ini biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar.

- a. Setoran mobil dari pemegang saham yaitu, modal para pemegang saham lama atau pemegang saham baru
- b. Cadangan laba yaitu, merupakan laba yang setiap akhir tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan
- c. Laba yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tetapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

2. Dana yang berasal dari masyarakat itu sendiri

Sumber dana ini merupakan sumber dan yang terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari

masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam simpanan (rekening).

Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Simpanan giro

Pengertian giro menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

b. Simpanan tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat diartikan dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

c. Simpanan deposito

Pengertian deposito menurut Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dan Bank.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Dalam prakteknya sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Perolehan dana dari sumber lain dapat diperoleh dari :

- a. Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor usaha tertentu.

- b. Pinjaman antar bank (call money). Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjual belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SPBU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat berminat atau tertarik untuk membelinya.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Soemarsono (2004:34).

Menurut **munawir (2010:2)** dalam jurnal **windi novianti** : “laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut **Sutrisno (2000:16)** : “Untuk membahas manajemen tidak bisa terlepas dari laporan keuangan, oleh karena itu perlu pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan kredit. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva yang masa perputarannya kurang dari atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok aktiva tetap antara lain : Kas, Efek, Piutang Dagang, Piutang Wesel, Persediaan, dan Perlengkapan. Sedangkan Aktiva Tetap adalah aktiva yang pemanfaatannya lebih dari satu tahun atau berjangka panjang contohnya seperti : Tanah, Bangunan dan Gedung, Mesin, Peralatan, Kendaraan dan Inventaris. Sedangkan pada sisi Pasiva menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yaitu hutang dan modal. Hutang terdiri dari dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Hutang jangka pendek (lancar) adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun contohnya : hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang bank jangka pendek. Hutang jangka panjang adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun seperti : hutang bank, hutang obligasi. Sisi pasiva lainnya adalah modal yang terdiri dari modal saham, agio saham, laba ditahan dan cadangan cadangan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bias digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan rugi laba pada dasarnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi, laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan, sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah disbanding dengan biaya – biaya yang dikeluarkan.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), “dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

2.1.6 Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode diadakan suatu penganalisaan, salah satunya adalah analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan.

Menurut **Khasmir (2010:70)** “Analisa Rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.”

Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara baik dan efisien singga dapat menghasilkan laba yang cukup banyak. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Cara menghitung rasio rentabilitas

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{laba}}{\text{Total modal}} = 100 \%$$

2.1.8 Metode dan teknik laporan keuangan

Menurut **S.Munawir** dalam buku “Analisa Laporan Keuangan” (2002:36), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas atau *Cash Flow Statement Analysis* adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
2. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tersebut.
3. Analisis *Break-Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.”

Sedangkan menurut DwiPrastowo dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” (2002:54), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. Metode analisis Horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

2. Metode analisis vertikal (statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama.”

2.1.9 Rasio Rentabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitas.

Dengan menghitung rentabilitas dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank didalam menghasilkan keuntungan baik yang berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil non operasionalnya. Didalam perbankan, rentabilitas juga merupakan salah satu faktor yang diperbandingkan dalam menilai sehat tidaknya sebuah bank, selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas.

Menurut **Sutrisno (2000:16)**, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan / koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan dapat di ukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Profit Margin
2. Return On Assets (ROA)
3. Return On Equity (ROE)
4. Return on Investment (ROI)
5. Earning Per Share (EPS)

2.1.9.1 Return On assets (ROA)

Return of Assets

Yaitu indeks atau angka perbandingan antara penghasilan bersih sebelum biaya bunga dengan total asset. Dengan kata lain adalah perbandingan antara laba perudahaan terhadap assetnya.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

2.1.9.2 Rumus Return On Assets (ROA)

Dalam menghitung Return on assets (ROA), maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba sebelum pajak dibagi dengan Total Aktiva yang dilakukan perusahaan. Adapun rumus Return on Assets adalah sebagai berikut

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.9.3 Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri **kasmir (2005:204)** rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133).

Pengertian Return On Equity (ROE) menurut **Sartono (2012:124)** ROE yaitu: “mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proposi utang besar maka rasio ini juga akan besar”.

Menurut **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84)** ROE adalah sebagai berikut :

“Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran dari sudut pandang pemegang saham”.

Pengertian (ROE) menurut **Agus Harjito dan Martono (2010:61)** adalah sebagai berikut :

“Return On Equity sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

2.1.9.4 Rumus Perhitungan Return On Equity (ROE)

Dalam menghitung Return on equity (ROA) perlu diperhatikan bahwa. Perbandingan antara laba bersih setelah pajak suatu perusahaan dengan total modal, oleh karena itu adapun rumus Return on Assets adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.1.11 Analisis Rentabilitas

Untuk melakukan analisis rentabilitas maka teknik yang digunakan adalah dengan analisis rasio. Analisis rasio ini merupakan suatu teknik analisis yang bermanfaat dalam menilai kinerja suatu bank. Hasil perhitungan dari analisis rasio ini kemudian dibandingkan dengan yang peringkatnya satu kelas, kinerja tahun-tahun sebelumnya atau dengan rencana laba bank yang telah dibuat.

Menurut **H. Hampel, Simonson, dan Coleman (1994:61)** untuk melakukan analisis rentabilitas sebuah bank beberapa rasio yang umumnya digunakan adalah sebagai berikut :

1. Interest Margin
2. Net Margin
3. Assets Utilization
4. Returns on Assets
5. Leverage Multiplier
6. Return on Equity

2.2. hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Keuangan Bank dalam menilai Kinerja Bank	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas Bank Syariah mandirimasuk dalam peringkat 1 masuk kategori sangat baik dari tahun	Menganalisis rasio Rentabilitas	Penelitian terdahulu menggunakan analisis Likuiditas dan Rentabilitas
2	Analisis pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio rentabilitas ekonomi dan rasio leverage terhadap prediksi financial distress (studi kasus pada sector perbankan di bursa efek Indonesia periode 2009 – 2013) Oleh : Nyoman Ari Surya Darmawan, S.E,Ak.(2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2009 – 2013 rata – rata memiliki rasio keuangan yang positif	Memiliki tujuan analisis rasio rentabilitas	Tidak menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio leverage
3	Analisis rasio rentabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk	Rentabilitas rata-rata sebesar 16,015% (>15%) maka kinerja keuangan PT.gudang garam Tbk dalam keadaan baik yang artinya dengan modal sendiri PT. Gudang garam Tbk mampu	Memiliki tujuan analisis rentabilitas	Membahas seluruh rasio

		menghasilkan keuntungan		
4	<p>Analisis rasio likuiditas, rasio Rentabilitas, rasio solvabilitas pada kinerja keuangan PT bank sumut cabang pirngadi medan</p> <p>Oleh : Muhammad albahi. SE.,M.Si (2015)</p>	<p>Hasil analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014</p>	Sama – sama menggunakan rasio rentabilitas	<p>Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas</p>
5	Rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. hana trasindo utama semarang	Besarnya rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas	Sama sama membahas rasio rentabilitas	Membahas seluruh rasio
6	Analysis of rentability and profitability in savings and loan cooperatives, balo toraja	Hasil penelitian bahwa rasio rentabilitas mengalami peningkatan setiap tahunnya	Sama menggunakan rasio rentabilitas	Tidak membahas rasio profitabilitas
7	Analysis of liquidity ratios, solvency and rentability to measure financial performance at PT. Astra internasional Tbk period 2014 – 2016	Hasil penelitian bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas diperoleh hasil yang likuid	Memiliki tujuan analisis rentabilitas	Tidak menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas

8	The effect of liquidity, solvency and rentability on the stock returns of property and real estate companies listed on the Indonesia stock exchange in the 2012 – 2015 period	Secara parsial current ratio, debt to equity ratio dan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan secara simultan atau bersamaan ketiga variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham	Mmiliki tujuan analisis rentabilitas	Tidak membahas rasio likuiditas, dan solvabilitas
---	---	---	--------------------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Penitipan adalah penyimpanan harta berdasarkan perjanjian atau kontrak antara Bank Umum dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut.

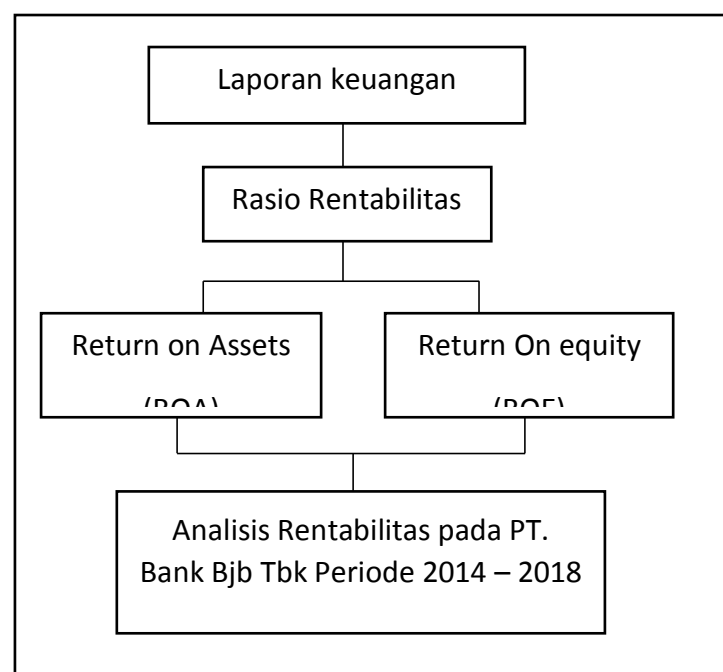
Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank, kredit, tabungan, deposito, dan giro.

Agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan Nasabah Debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit.

Adapun pengertian Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri dan modal asing yang bekerja untuk menghasilkan laba / keuntungan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitas.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



nbshej

